



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA KERTAS LIPAT MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SDK RUTO

Leonarda Wea

Sekolah Dasar Katolik Ruto Nusa Tenggara Timur, Indonesia

leonardawe27@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 16-05-2023

Direvisi : 20-05-2023

Disetujui : 21-05-2023

Kata kunci: Matematika; inkuiri terbimbing; kertas lipat.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional yang monoton. Dalam pembelajaran di kelas, interaksi hanya terjadi dalam satu arah dari guru ke siswa, sehingga suasana belajar terasa kaku dan dominasi guru sangat terasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDK Ruto menggunakan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat. Media pembelajaran yang digunakan adalah kertas lipat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari 3 siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas V di SDK Ruto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Ruto pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

ABSTRACT

The motivation behind this research stems from the implementation of conventional teaching methods that lack variety and engagement, leading to a one-sided communication in the classroom and a rigid teacher-centered learning environment. Thus, it is crucial for teachers to foster an effective and dynamic learning atmosphere to ensure a purposeful and well-planned learning process. The objective of this study is to examine the academic performance of fifth-grade students at SDK Ruto in mathematics, specifically in the topics of addition and subtraction of fractions, using folded paper as a learning tool within the framework of the guided inquiry model. The research employs collaborative classroom action research and comprises three cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. The study participants consist of 12 students from the fifth grade at SDK Ruto. The findings indicate that the implementation of the guided inquiry model using folded paper media significantly enhances the learning outcomes of fifth-grade students at SDK Ruto in mathematics, particularly in the areas of addition and subtraction of fractions.

*Author: Leonarda Wea

Email : leonardawe27@gmail.com

Keywords: Math; guided inquiry; folding paper.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menciptakan generasi yang memiliki kualitas dan potensi yang baik, serta berperan dalam keberhasilan negara (Musayyidi, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pendidikan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut (Hanafy, 2014), pendidikan dapat diwujudkan dari proses pembelajaran ataupun suasana

belajar dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif ([Rahayuningsih et al.](#), 2017).

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan ([Awaludin et al.](#), 2021). Para siswa diberi kebebasan eksplorasi tanpa tekanan, memungkinkan mereka untuk aktif mengembangkan potensi dengan percaya diri tinggi. Dalam hal ini, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran terarah dan terencana demi mencapai tujuan pembelajaran ([H. Widodo](#), 2016).

Pada dasarnya, matematika merupakan ilmu deduktif yang abstrak. Menurut ([Zuhriyah](#), 2017), ciri utama dalam mempelajari matematika adalah penalaran deduktif dengan menerapkan suatu konsep pernyataan dan kebenaran yang didapatkan dari kebenaran sebelumnya, sehingga ada kaitan yang bersifat konsisten antara konsep dan pernyataan ([Rochmad et al.](#), 2018).

Anak-anak di usia SD memiliki keberagaman dalam kemampuan berpikir konkret antara satu individu dengan individu lainnya. Maka dari itu, dalam mengajar matematika di SD, penting untuk memahami karakteristik siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar materi dapat disampaikan secara efektif ([Mulyati](#), 2016). Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik telah mendapatkan mata pelajaran matematika sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kerjasama ([S. Widodo](#), 2017). Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari disesuaikan dengan jenjang berpikir kognitif anak, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, guru masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang terasa rutin. Dalam kelas, interaksi hanya terjadi dalam satu arah, sehingga suasana pembelajaran terasa kaku dan guru memiliki dominasi yang tinggi. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas V SDK Ruto menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, interaksi dua arah antara guru dan siswa belum terwujud, dan pembelajaran kurang memiliki makna yang dalam bagi siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menemukan fakta-fakta dan konsep secara mandiri. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencerminkan proses inkuiri dalam pembelajaran tersebut ([Nurfatanah et al.](#), 2018). Untuk mengatasi situasi tersebut, perlu diambil langkah-langkah agar proses pembelajaran matematika dapat mengadopsi pendekatan inkuiri yang memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Selain itu, media yang digunakan dalam pembelajaran perlu lebih dimanipulatif agar dapat mendukung proses pembelajaran matematika. Media yang saat ini dipakai masih abstrak dalam bentuknya, dan hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa serta kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah media yang bersifat konkret

karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mengingat bahwa siswa SD masih berpikir secara konkret ([Ginanjar](#), 2019).

Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika. Terdapat 8 siswa atau 66% yang belum mencapai KKM, sedangkan hanya 4 siswa atau 34% yang telah mencapainya. Jumlah total siswa kelas V adalah 12 siswa. Rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya tindakan atau usaha untuk meningkatkan pembelajaran matematika ([Mulyasa](#), 2022).

Untuk mengatasi kondisi tersebut, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang lebih abstrak. Dalam hal ini, media yang digunakan dapat berupa bahan sederhana yang mudah diperoleh, seperti media kertas lipat.

Menurut ([Sukerti](#), 2021), Guru perlu menyiapkan bahan manipulatif yang memungkinkan siswa untuk bermain dan berinteraksi secara langsung dengan menggunakan tangan. Bahan tersebut dapat dipindahkan, disusun, dibalik-balik, diatur, dilipat, atau dipotong oleh siswa. Bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit dan sukar, menyajikan konsep yang abstrak menjadi nyata sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa ([Endramoyo](#), 2018).

Dalam proses pembelajaran di kelas, masih terdapat guru yang tidak melibatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan tidak mengaktifkan potensi mereka. Peserta didik hanya berperan sebagai penerima materi yang disampaikan melalui ceramah guru. Hal ini menyebabkan kebosanan siswa terhadap materi yang disampaikan dan mengurangi minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa adalah inkuiri. ([Marinda](#), 2020) menjelaskan, "Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai masalah yang diutarakan." Dalam model pembelajaran inkuiri, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan dan menemukan konsep secara mandiri. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menghadapi permasalahan melalui penggunaan pertanyaan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika dengan media kertas lipat menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas V SDK Ruto.

Metode Penelitian

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik atau siswa kelas V SDK Ruto tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik di kelas V SDK Ruto yaitu 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

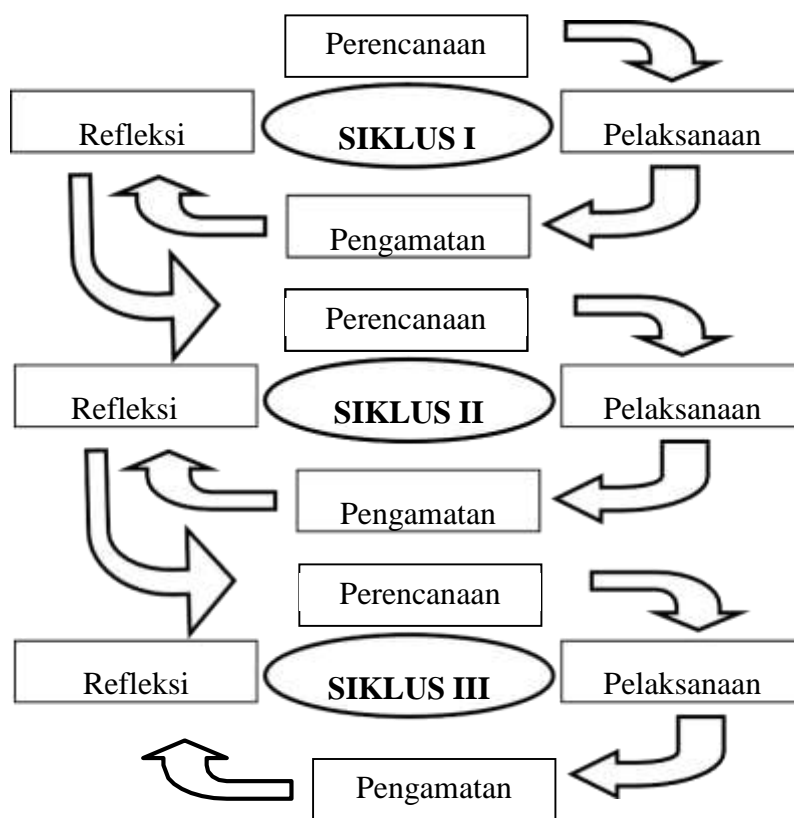
2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDK Ruto yang bertempat di Desa Warupele I, Kec. Inerie, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada Oktober 2022 hingga Maret 2023. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 siklus dengan 5 kali pertemuan.

B. Prosedur Penelitian



Gambar 1
Skema Penelitian Tindakan Kelas

C. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data, terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Model inkuiri dengan pemanfaatan kertas lipat digunakan dalam tiga siklus pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk siswa kelas V di SDK Ruto. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 60 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi: (a) orientasi menggunakan media kertas, (b) merumuskan masalah, (c) menyusun hipotesis dan mengumpulkan data menggunakan kertas lipat, (d) menguji hipotesis dengan penerapan kertas lipat, (e) merumuskan kesimpulan dan berkomunikasi hasil. Terdapat lima langkah pembelajaran dalam model inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, serta merumuskan kesimpulan.

a. Hasil Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah menganalisis silabus pembelajaran, dan selanjutnya mempelajari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, menyusun skenario pembelajaran penerapan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat, menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa kertas lipat, menyiapkan sumber belajar, lembar kerja siswa, lembar tes/evaluasi, lembar observasi siswa, serta pedoman wawancara siswa.

2) Pelaksanaan

Tindakan pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2022 pukul 07.35 WITA – 09.45 WITA. Tindakan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Oktober 2022 pukul 07.35 WITA – 09.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir dalam pelaksanaan siklus I pada pertemuan 1 adalah 12 siswa atau lengkap dari keseluruhan jumlah siswa. Materi pada pertemuan pertama siklus I yaitu penjumlahan pecahan biasa dengan penyebut tidak sama. Pelaku tindakan pada pelaksanaan penelitian yaitu guru kelas dan siswa.

3) Pengamatan

a) Observasi Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Kertas Lipat Siswa

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti dan dua observer sebagai pengamat. Hasil pengamatan terhadap penerapan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media kertas lipat pada siklus I dicatat dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Kertas Lipat Siswa

No.	Langkah Inkuiri Terbimbing	Pert 1 %	Pert 2 %	Rata-rata %	Ket
1	Orientasi	85	86,67	85,83	Baik
2	Perumusan Masalah	85,42	87,5	86,46	Baik
3	Menyusun hipotesis dan mengumpulkan data dengan mengaplikasikan kertas lipat.	85,42	87,5	86,46	Baik
4	Menguji Hipotesis	85	86,67	85,83	Baik
5	Merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil	85,42	86,9	86,3	Baik
	Rata-rata	85,25	87,04	86,18	Baik

Keterangan:

Sangat Baik (A) = 90%-100%

Baik (B) = 80%-89%

Cukup (C) = 70%-79%

Rendah (D) = 60%-69%

Sangat Rendah (E) = 0%-59%

Berdasarkan data dalam Tabel 1, hasil pengamatan terhadap siswa dalam penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat menunjukkan bahwa:

1. Dalam langkah orientasi, menggunakan media kertas, siswa menunjukkan kinerja yang baik dengan persentase 85,83% pada pertemuan 1 dan 2
2. Pada langkah penyampaian perumusan masalah, siswa menunjukkan kinerja yang baik dengan persentase 86,46%
3. Langkah penyusunan hipotesis dan pengumpulan data dengan menggunakan kertas lipat juga dinilai baik dengan persentase 86,46%.
4. Pada langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan kertas lipat, siswa menunjukkan kinerja yang baik dengan persentase 86,3%
5. Langkah terakhir, yaitu merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil, juga dinilai baik dengan persentase 86,3%. Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan hasil observasi terhadap siswa rata-rata persentase 86,18% sehingga pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik.

b) Hasil Belajar

Setelah dilakukan penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat diperoleh data hasil belajar siswa. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I				Keterangan
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	f	%	f	%	
95-100	1	8,3	4	25	Tuntas
90-94	-	-	1	8,3	Tuntas
85-89	2	16,66	3	25	Tuntas
80-84	2	16,66	2	16,66	Tuntas
75-79	2	16,66	1	8,3	Tuntas
70-74	-	-	-	-	-

65-69	2	16,7	-	-	Belum Tuntas
60-64	2	16,7	1	8,3	Belum Tuntas
<60	1	8,3	-	-	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	12	-	12	-	
Nilai Tertinggi	100	-	100	-	
Nilai Terendah	55	-	55	-	
Jumlah Siswa Tuntas	7	58,38	11	91,7	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5	41,62	1	8,3	

Berdasarkan data dalam Tabel 2, dapat diamati bahwa dari total 12 siswa yang hadir pada pertemuan 1 dan 2, terdapat 7 siswa (58,38%) yang telah mencapai KKM (70), sedangkan 5 siswa (41,62%) masih belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 55. Pada pertemuan 2, terlihat bahwa sebanyak 11 siswa (91,7%) dari total 12 siswa telah mencapai KKM, sementara 1 siswa (8,3%) masih belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pertemuan 2 adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 55. Dengan menggunakan KKM sebesar 70 sebagai acuan, terlihat bahwa pada pertemuan 1 penelitian belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, namun pada pertemuan 2 telah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

4) Refleksi

Kendala dan solusi untuk siklus I yaitu: (1) siswa belum memperhatikan masalah kontekstual, (2) siswa belum maksimal untuk mempresentasikan hasil diskusi, (3) siswa kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan hasil diskusi, (4) terdapat siswa yang kurang tertib selama pembelajaran. Adapun rancangan tindakan atau solusi yang harus dilakukan yaitu: (1) siswa fokus memperhatikan masalah kontekstual dengan media kertas lipat sesuai arahan guru, (2) siswa termotivasi agar lebih berani dan percaya diri menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, (3) siswa lebih percaya diri dalam menanggapi hasil diskusi dibantu motivasi oleh guru, (4) siswa ditegur guru agar lebih tertib selama pembelajaran.

b. Hasil Tindakan Siklus 2

1) Perencanaan

Pada siklus II peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan pertemuan 1 penerapan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat setelah selesai diadakannya kegiatan refleksi pada pada akhir siklus I. Hampir sama dengan kegiatan perencanaan sebelumnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi penjumlahan pecahan campuran. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap perencanaan siklus II pertemuan 1 yaitu: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan 2; (2) menyusun RPP siklus II pertemuan 1 dan (3) menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari media pembelajaran berupa kertas lipat, menyiapkan

sumber belajar, lembar kerja siswa, dan lembar tes/evaluasi, (4) menyiapkan lembar observasi siswa, serta pedoman wawancara siswa, (5) menghubungi observer; (6) mengoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan setelah perencanaan selesai yaitu pelaksanaan tindakan. Tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2022 pukul 07.35 WITA – 08.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir dalam pelaksanaan siklus II pada pertemuan 1 adalah 12 siswa atau lengkap dari jumlah keseluruhan siswa. Tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2022 pukul 07.35 WITA – 08.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir dalam pelaksanaan siklus II pada pertemuan 1 adalah 22 siswa atau lengkap dari jumlah keseluruhan siswa. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu tentang penjumlahan pecahan campuran

3) Pengamatan

- a) Observasi Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Kertas Lipat Siswa

Tabel 3
Hasil Pengamatan Penerapan Model Inkuiri dengan Media Kertas Lipat terhadap siswa pada Siklus II

No.	Langkah Inkuiri Terbimbing	Pert 1 %	Pert 2 %	Rata-rata %	Ket
1	Orientasi	87,33	90,57	91	Sangat Baik
2	Perumusan Masalah	89,58	91,67	90,62	Sangat Baik
3	Menyusun hipotesis dan mengumpulkan data dengan mengaplikasikan kertaslipat.	89,58	91,67	90,62	Sangat Baik
4	Menguji Hipotesis	86,67	88,33	87,5	Baik
5	Merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil	89,28	90,48	89,88	Baik
	Rata-rata	85,25	90,83	89,73	Baik

Keterangan:

Sangat Baik (A) = 90%-100%

Baik (B) = 80%-89%

Cukup	(C) = 70%-79%
Rendah	(D) = 60%-69%
Sangat Rendah	(E) = 0%-59%

Berdasarkan data dalam Tabel 3, observasi terhadap siswa dalam penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada Langkah Pertama, Yaitu Orientasi Dengan Menggunakan Media Kertas, Siswa Menunjukkan Kinerja Yang Baik Dengan Persentase 91% Pada Pertemuan 1 Dan 2
2. Pada Langkah Kedua, Penyampaian Perumusan Masalah, Siswa Menunjukkan Kinerja Yang Baik Dengan Persentase 90,62%.
3. Langkah Ketiga, Yaitu Menyusun Hipotesis Dan Mengumpulkan Data Dengan Menggunakan Kertas Lipat, Juga Dinilai Baik Dengan Persentase 90,62%.
4. Pada Langkah Keempat, Yaitu Menguji Hipotesis Dengan Menggunakan Kertas Lipat, Siswa Menunjukkan Kinerja Yang Baik Dengan Persentase 87,5%.
5. Langkah Kelima, Yaitu Merumuskan Kesimpulan Dan Mengkomunikasikan Hasil, Juga Dinilai Baik Dengan Persentase 89,73%.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan hasil observasi terhadap siswa rata-rata persentase 89,73% sehingga pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik.

a) Hasil Belajar

Setelah dilakukan penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat diperoleh data hasil belajar siswa. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus 2

Tabel 4
Hasil Belajar Siklus 2

	f	%	f	%	
95-100	-	-	2	16,66	Tuntas
90-94	2	16,66	1	8,3	Tuntas
85-89	2	16,66	3	25	Tuntas
80-84	-	-	1	8,3	Tuntas
75-79	1	8,3	2	16,66	Tuntas
70-74	3	25	2	16,66	Tuntas
65-69	2	16,66	-	-	Belum Tuntas
<64	2	16,66	1	8,3	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	12	-	12	-	
Nilai Tertinggi	95	-	98	-	
Nilai Terendah	55	-	15	-	
Jumlah Siswa Tuntas	8	66,68	11	91,7	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	4	33,32	1	8,3	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa siswa yang hadir pada pertemuan 1 dan 2 adalah 12 siswa. Pada pertemuan 1 diketahui sebanyak 8 siswa (66,68%) dari 12 siswa telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 4 siswa (33,32%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 55. Pada pertemuan 2, diketahuhi sebanyak 11 siswa (91,7%) dari 12 siswa telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 1 siswa (8,3%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 2 yaitu 98 dan nilai terendah 15. Dengan KKM penelitian 70, maka indikator kinerja penelitian telah tercapai yaitu 85%.

Siswa yang belum mencapai tingkat pencapaian yang memenuhi KKM dalam posttest, yaitu 4 siswa pada pertemuan 1 dan 1 siswa pada pertemuan 2, akan mendapatkan remedi di luar jam pelajaran. Mereka akan diminta untuk mengulang materi dan mengerjakan kembali soal posttest, dan nantinya akan diberikan nilai sesuai dengan KKM. Setelah remedi, pembelajaran dianggap selesai. Sementara itu, siswa yang telah mencapai hasil posttest yang memenuhi KKM, yaitu 8 siswa pada pertemuan 1 dan 11 siswa pada pertemuan 2, akan diberikan pengayaan di luar jam pelajaran.

Refleksi
Kendala dari siswa antara lain: (a) beberapa siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru pada tahap penyampaian, (b) siswa kurang aktif saat mendengarkan penjelasan guru, (c) siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan kurang aktif bertanya.

Solusi untuk mengatasi masalah siswa adalah sebagai berikut: (a) melakukan pembahasan dengan guru agar siswa lebih memerhatikan penjelasan materi yang diajarkan, (b) berdiskusi dengan guru untuk mengingatkan dan mendorong siswa agar bersikap disiplin selama diskusi, (c) memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, (d) guru memotivasi siswa untuk tidak ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.

Hasil Tindakan Siklus 3

a. Siklus 1 Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus III merupakan rancangan hasil revisi berdasarkan refleksi dari tindakan pada siklus II. Pada siklus III ini hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Peneliti merancang pembelajaran yang menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat dengan materi operasi campuran berbagai bentuk pecahan serta kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap perencanaan siklus III pertemuan 1 yaitu: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang pelaksanaan siklus III pertemuan 1; (2) mengoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada; (3) menyusun RPP siklus III pertemuan 1 (4) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran yaitu kertas lipat, menyiapkan sumber belajar, lembar kerja siswa, dan lembar tes/evaluasi; (5) menyiapkan lembar observasi siswa, (6) menghubungi observer; serta (7) menyiapkan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2022 pada pukul 07.35 WITA – 08.45 WITA dengan materi operasi campuran berbagai bentuk pecahan. Siswa yang hadir dalam pelaksanaan siklus III adalah 12 siswa atau lengkap dari keseluruhan jumlah siswa. Bertindak sebagai pelaku tindakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: siswa serta dua observer. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP siklus III dan skenario pembelajaran yang menerapkan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat.

3) Pengamatan

a) Hasil Observasi Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Kertas Lipat terhadap Siswa

Hasil observasi terhadap siswa tentang penerapan model inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat siklus III secara rinci dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Kertas Lipat terhadap Siswa pada Siklus III

No.	Langkah Inkuiri Terbimbing	Pert 1 %	Pert 2 %	Rata-rata %	Ket
1	Orientasi	99,33	95	94,16	Sangat Baik
2	Perumusan Masalah	93,75	95,83	94,79	Sangat Baik
3	Menyusun hipotesis dan mengumpulkan data dengan mengaplikasikan kertaslipat.	93,75	97,91	95,83	Sangat Baik
4	Menguji Hipotesis	90	91,67	90,83	Sangat Baik
5	Merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil	92,86	95,23	90,04	Sangat Baik
	Rata-rata	92,74	95,13	93,73	Sangat Baik

Keterangan:

Sangat Baik (A) = 90%-100%

Baik (B) = 80%-89%

Cukup (C) = 70%-79%

Rendah (D) = 60%-69%

Sangat Rendah (E) = 0%-59%

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap siswa yaitu pada langkah pertama adalah orientasi dengan menggunakan media kertas yang memiliki kriteria baik dengan nilai persentase pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 94,16%. Pada langkah kedua, penyampaian perumusan masalah memiliki kriteria baik dengan nilai persentase 94,79%. Langkah ketiga menyusun hipotesis dan mengumpulkan data dengan mengaplikasikan kertas lipat.dengan memiliki kriteria baik sebesar 95,83%. Langkah keempat menguji hipotesis dengan mengaplikasikan kertas lipat memiliki kriteria baik dengan nilai persentase 90,83%. Pada langkah kelima yaitu merumuskan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil memiliki kriteria baik dengan nilai persentase 90,04%.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan hasil observasi terhadap siswa rata-rata persentase 93,73% sehingga pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik.

b) Hasil Belajar

Setelah dilakukan penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat diperoleh data hasil belajar siswa. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi siswa pada siklus 3

Tabel 6
Hasil Belajar Siklus 3

c	f	%	f	%	
95-100	2	16,66	3	25	Tuntas
90-94	-	-	2	16,66	Tuntas
85-89	6	50	1	8,3	Tuntas
80-84	2	16,66	4	34	Tuntas
75-79	-	-	1	8,3	Tuntas
70-74	-	-	-	-	Tuntas
65-69	1	8,3	1	8,3	Belum Tuntas
<64	1	8,3	-	-	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	12	-	12	-	
Nilai Tertinggi	95	-	100	-	
Nilai Terendah	50	-	65	-	
Jumlah Siswa Tuntas	10	83,4	11	91,7	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	2	16,6	1	8,3	

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 6, dapat dinyatakan bahwa dari total 12 siswa yang hadir pada pertemuan 1 dan 2, sebagian besar siswa telah mencapai KKM. Pada pertemuan 1, sebanyak 10 siswa (83,4%) mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (16,6%) belum mencapai KKM. Adapun pada pertemuan 2,

sebanyak 11 siswa (95,7%) mencapai KKM, sedangkan 1 siswa (8,3%) belum mencapai KKM. Dengan mempertimbangkan KKM penelitian sebesar 70, maka indikator kinerja penelitian telah tercapai sebesar 85%.

Siswa yang belum mencapai ketuntasan pada posttest, yakni 2 siswa pada pertemuan pertama dan 1 siswa pada pertemuan kedua, akan diberikan sesi remedi di luar jam pelajaran. Mereka akan mengulang materi dan mengerjakan kembali soal posttest, dengan penilaian yang sesuai dengan KKM. Setelah itu, pembelajaran dianggap selesai. Sementara itu, siswa yang telah mencapai ketuntasan pada posttest, yaitu 21 siswa pada pertemuan pertama dan 22 siswa pada pertemuan kedua, akan diberikan sesi pengayaan di luar jam pelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model inkuiri dengan media kertas lipat dalam pembelajaran matematika mengenai pecahan di kelas V SDK Ruto, peningkatan prestasi siswa diukur berdasarkan ketuntasan nilai evaluasi pada siklus III telah mencapai indikator penelitian sebesar 85%, dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

4) Refleksi

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa, seperti kurangnya perhatian saat guru memberikan penjelasan dan sering mengobrol dengan teman, serta kurangnya partisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa yang belum memahami materi cenderung enggan bertanya. Untuk mengatasi kendala ini, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, yaitu berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan materi, mengingatkan dan meminta siswa agar disiplin selama diskusi berlangsung, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif di kelas, dan memotivasi siswa agar tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum jelas.

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media kertas lipat telah sukses meningkatkan pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SDK Ruto pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya perhatian siswa terhadap masalah kontekstual, kurangnya presentasi yang maksimal, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memberikan tanggapan, kurangnya ketaatan siswa, kesulitan dalam menggunakan media kertas lipat, kurangnya perhatian siswa saat guru membahas hasil diskusi, kegaduhan siswa saat berdiskusi, dan kurangnya perhatian beberapa kelompok terhadap presentasi teman di depan kelas, namun secara keseluruhan model ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Bibliografi

- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., Julyanti, E., Haryanti, S., Bhoke, W., & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Endramoyo, W. (2018). *CAKRAM MATEMAWIKU: Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Indoocomp.
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129. <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.822>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807>
- Musayyidi, M. (2020). Menyoal Komersialisasi Pendidikan di Indonesia. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 125–140. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.134>
- Nurfatanah, N., Rusmono, R., & Nurjannah, N. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Rahayuningsih, A., Mat, S., & MI, K. S. (2017). *Pengembangan Handout Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing Kelas V SD/MI Semester 2*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rochmad, R., Kharis, M., & Agoestanto, A. (2018). Keterkaitan Miskonsepsi dan Berpikir Kritis Aljabaris Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 216–224.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), 232–238.
- Widodo, H. (2016). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam

menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 293–308.

Widodo, S. (2017). Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 12(2).

Zuhriyah, A. (2017). Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 8(2), 121–136.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

